

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejarah Pasar Sarolangun merupakan pasar tradisional yang berada di wilayah Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia. Pasar ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan lokal di daerah Sarolangun. Dengan peranannya penting dalam ekonomi lokal, pasar ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Pasar ini merupakan pusat perdagangan utama di daerah tersebut, dimana masyarakat setempat membeli dan menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari, seperti hasil pertanian, ikan, daging, sayuran, pakaian, dan barang-barang lainnya.

Pasar Sarolangun dulunya merupakan bangunan lama yang masih digunakan sampai saat ini, yaitu Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi. Kabupaten tersebut juga dikenal sebagai Kabupaten pemekaran yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten ini berasal dari hasil pemekaran Kabupaten Sarolangun Bangko (Sarko). Di pasar ini dulunya terdapat bangunan lama, bangunan yang terbuat dari kayu sederhana, akan tetapi kini sudah direnovasi menjadi bangunan yang modern. Pada setelah direnovasi Pasar bawah ini mengalami perubahan yang signifikan dari segi bangunan hingga perubahan ekonominya. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak bertahan lama. Pasar Sarolangun milik Pemerintah Sarolangun yang direnovasi pada tahun 2003, dengan seiring berjalannya waktu, kondisinya semakin tidak terawat dan

mulai ditinggalkan oleh para pedagang dan pembeli pada tahun 2016, karena para pedagang dan pembeli lebih memilih Pasar Atas yang jauh lebih ramai jika dibandingkan dengan Pasar Bawah tersebut. Hingga sampai saat ini Pasar Bawah belum difungsikan secara layak dan kondisinya sangat memprihantinkan, khususnya dibagian Pasar Bawah atau Pasar Lama. Maka dari itu, pasar yang masih beroperasi adalah pasar bagian atas saja.

Adanya pasar Kabupaten Sarolangun memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dampak sosial adanya pasar tersebut meliputi, perubahan langganan para pedagang, perubahan aktivitas parkir pedagang di pasar kabupaten sarolangun, perubahan aktivitas pedagang, perubahan pengelolaan sampah, dan perubahan ekonomi. Sedangkan dampak ekonomi adanya pasar tersebut meliputi pendapatan ekonomi bagi pedagang dan akses ekonomi bagi masyarakat sekitar Kabupaten Sarolangun, dampak adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Dibagian ini membahas tentang berupa lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik ini mengarah kebagian lingkungan yang merupakan suatu aspek fisik yaitu lahan atau alam, sedangkan non fisik adalah lingkungan yang tidak bersifat fisik seperti sosial, budaya, ekonomi dan lain-lain.